

PENGARUH ROA, CAR, NPM, DAN LDR TERHADAP HARGA SAHAM BANK UMUM

Dys Alfina Putri
dys.alfinaputri22@gmail.com
Priyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test empirically the influence of return on asset, capital adquency ratio, net profit margin, and loan to deposit ratio to the share price of commercial bank compannies which are listed in Indonesia Stock Exchange both partial and simultaneous and to find out which variable give dominant influence to the share price. This research has been carried out by using multiple linear regressions analysis and twenty three companies have been selected as samples. Based on the result of the research, it has been found that partially i.e. retun on assets, capital adquency ratio, net profit margin, and loan to deposit ratio give significant influence to the share price. The result of the F test or simultaneous test shows that the regression model is feasible to be used to predict return on assets, capital adquency ratio, net profit margin, and loan to deposit ratio to the share price of commercial bank companies. The result of partial determination coefficient shows that return on assets give dominant influence to the share price of commercial bank companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: return on asset, capital adquency ratio, net profit margin, and loan to deposit ratio, share price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh return on asset, capital adquency ratio, net profit margin, dan loan to deposit ratio terhadap harga saham pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan dan yang berpengaruh dominan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak dua puluh tiga perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial, retun on assets, capital adquency ratio, net profit margin, dan loan to deposit ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F atau secara simultan menunjukkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi return on assets, capital adquency ratio, net profit margin, dan loan to deposit ratio terhadap harga saham pada perusahaan bank umum. Hasil pengujian koefisien determinasi parsial menunjukkan rasio return on assets memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : return on asset, capital adquency ratio, net profit margin, dan loan to deposit ratio, harga saham.

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak lepas dari transaksi keuangan. Dimana dalam melakukan transaksi keuangan diperlukan jasa lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang berperan penting adalah bank. Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dengan prinsip kepercayaan. Dalam kegiatan operasinya, bank lebih banyak menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat dari pada menggunakan modal sendiri atau pemilik saham. Sehingga setiap bank perlu menjaga kesehatan dan kinerja keuangan banknya dengan tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Sehat tidaknya bank dapat dilihat dari kinerja bank tersebut. Dalam melihat kinerja suatu bank dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya melalui laporan keuangan. Berdasarkan aturan Bank Indonesia yang mengacu pada SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank dapat dianalisis menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*capital, asset quality, management, earnings, liquidity, dan sensitivity to market risk*). Bila tingkat kesehatan perusahaan di sektor perbankan meningkat, maka akan meningkatkan kinerja bank itu sendiri. Serta akan menunjang reputasi bank tersebut khususnya bank yang terdaftar di pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar keuangan untuk dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Di pasar modal inilah bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Pasar modal merupakan alternatif dalam memenuhi kebutuhan pendanaan. Dimana pihak kelebihan dana dapat menginvestasikan kelebihan dananya ke dalam pasar modal dengan harapan mendapatkan imbalan yang menguntungkan atas penyerahan dana tersebut. Bagi pihak yang membutuhkan dana memungkinkan mereka untuk melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasional. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran. Oleh karena itu pasar modal berada di banyak negara, karena kehadirannya dapat menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan untuk pembangunan suatu negara.

Salah satu produk pasar modal di pasar sekuritas adalah saham. Saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh demand dan supply dari investor di pasar modal. Pemain saham atau investor harus memiliki informasi yang tepat mengenai harga saham perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Informasi tersebut dipilih sebagai prospek investasi pemegang saham kedepannya, sehingga dengan adanya informasi tersebut dapat mempermudah investor dalam mengambil suatu keputusan agar sesuai dengan tujuan dan keinginan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat untuk menilai harga saham berupa rasio-rasio keuangan antara lain *return on assets (ROA)*, *capital adquency ratio (CAR)*, *net profit margin (NPM)*, dan *loan to deposit ratio (LDR)*.

Return on assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset-aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, meunjukkan kinerja bank yang baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap bank tersebut.

Capital adquency ratio (CAR) adalah rasio yang menggambarkan kecukupan modal suatu bank. Penilaian terhadap modal suatu bank sangat penting karena modal merupakan hal penting untuk kelancaran operasional bank khususnya untuk menanggung resiko.

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi atau merupakan manajemen suatu bank untuk menghasilkan *net income*. Rasio ini juga penting untuk dijadikan informasi bagi investor untuk menilai kinerja suatu bank.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas. Analisis kinerja keuangan dan kesehatan bank juga dapat dinilai dari likuiditasnya karena pada dasarnya seorang investor cenderung menghindari resiko dengan cara berinvestasi pada perusahaan yang likuid.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mengenai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap harga saham, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek bank umum yang terdaftar di BEI periode 2012-

2015. Sehingga diajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, CAR, NPM, dan LDR terhadap harga saham bank umum”.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah : (1) Apakah *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015? (2) Apakah *capital adquency ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015? (3) Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015? (4) Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015? (5) Diantara ROA, CAR, NPM, dan LDR, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015. (2) Untuk mengetahui pengaruh *capital adquency ratio* (CAR) terhadap harag saham bank umum di BEI periode 2012-2015. (3) Untuk mengehautui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap bank umum di BEI periode 2012-2015. (4) Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015. (5) Untuk mengetahui diantara ROA, CAR, NPM, dan LDR, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham Bank Umum di BEI periode 2012-2015.

TINJAUAN TEORETIS

Tinjauan Teoretis

Pengertian Bank

Bank bukanlah hal yang asing bagi masyarakat di negara maju. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Ismail (2010:13), bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi lainnya.

Jenis Bank

Jenis bank ditinjau dari segi fungsinya menurut Ismail (2010:13), antara lain:

1. Bank Central

Bank central merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada di suatu negara. Bank central hanya ada satu di setiap negara dan mempunyai kantor yang hampir di setiap provinsi. Bank central yang ada di Indonesia adalah bank indonesia (BI).

2. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Pasar Modal

Menurut Kasmir (2014:182) pasar modal seacara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk malakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Dan Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi

(Hartono, 2015:29). Dengan kata lain, pasar modal memiliki suatu fungsi yaitu sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Hal tersebut dapat menunjang perekonomian suatu negara karena terciptanya alokasi dana yang efisien. Sehingga investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu produk yang diperdagangkan di pasar modal yang siap dijual. Menurut Husnan (2015:25) saham merupakan selembar kertas yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk memperoleh bagian dari prospek atau organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal melaksanakan haknya.

Jenis Saham

Saham dapat digolongkan berdasarkan cara hak tagihnya, yaitu:

1. Saham Biasa
Menurut Tandelilin (2010:32), saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.
2. Saham Preferen
Menurut Tandelilin (2010:36), saham preferen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham.

Analisis Saham

Dalam menganalisis saham dapat dilakukan menggunakan dua pendekatan dasar, yaitu :

1. Analisis Fundamental
Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2011:149), analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.
2. Analisis Teknikal
Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2011:160), analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penelitian saham, di mana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan refleksi atau gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi, 2006:64). Penilaian kinerja digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kegiatan operasional bank agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan bank yang lain. Kinerja keuangan bank yang baik akan mempengaruhi harga saham pada bank tersebut. Karena dengan informasi laporan keuangan atau dengan rasio-rasio keuangan, para investor dapat melihat kinerja perusahaan tersebut serta dapat mengambil suatu keputusan apakah modal yang mereka tanamkan pada perusahaan tersebut tetap untuk terus diinvestasikan atau mencari alternatif yang lain.

Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2007:12), laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kemudian laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan bank tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan bank tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2006:52). Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Rasio keuangan yang digunakan bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Hal ini wajar karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank. Rasio keuangan perusahaan perbankan berkaitan erat dengan kinerja bank dan pada akhirnya bank akan dinilai kesehatannya. Hal tersebut terkait dengan pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan Aturan Bank Indonesia yang mengacu pada SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank dapat dianalisis menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*capital, asset quality, management, earnings, liquidity, dan sensitivity to market risk*). Menurut Kasmir (2014:44), penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank dengan rasio keuangan berdasarkan analisis CAMELS. Yang terdiri dari :

1. Aspek Pemodalan

Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*capital adequacy ratio*), yang diukur dari presentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

2. Aspek Kualitas Aset

Yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

3. Aspek Kualitas Manajemen

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen pemodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas.

4. Aspek Likuiditas

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah:

1. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva

2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

5. Aspek Rentabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya pada setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan:

1. Rasio laba terhadap *total aset* (ROA) dan
2. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

6. Aspek Sensitivitas

Pertimbangan resiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap resiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Resiko yang dihadapi terdiri dari resiko lingkungan, resiko manajemen, resiko penyerahan, dan resiko keuangan.

Harga saham

Harga saham adalah nilai sekarang (*present values*) dari *expected cash flow*-nya, yang terdiri dari deviden ditambah harga jual terakhirnya (Silvanita, 2009:105). Untuk menghitung nilai sekarang tersebut dipergunakan tingkat keuntungan yang dianggap layak. Kelayakan tersebut tergantung antara lain pada resiko investasi tersebut.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wangarry *et al.*, (2015), tentang “Pengaruh Tingkat *return on investmen* (ROI), *net profit margin* (NPM), dan *debt to equity* (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. ROI dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROI, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

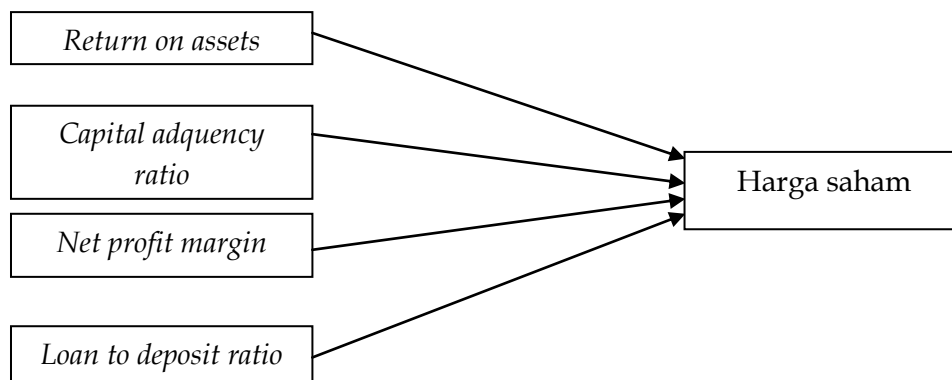
Penelitian Satria dan Hatta (2015), tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan LDR, NPL, CAR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Secara parsial LDR, CAR, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. NPL tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian Sunyoto (2014) yang berjudul “Pengaruh *capital adquency ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), dan *return on assets* (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI periode 2009-2012”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian Agustin (2013), tentang “Dampak Kinerja Keuangan Dengan Metode Camels Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, RORA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. CAR, NPM, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan ROA berpengaruh dominan terhadap Harga Saham.

Kemudian penelitian Takarini dan Putra (2013), tentang “Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun NPM, ROA, dan LDR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka dibuat rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁ : *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H₂ : *Capital adquency ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H₃ : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H₄ : *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H₅ : *Return on assets* berpengaruh dominan terhadap harga saham.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif (*causal comparative research*), merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya (Sangadji dan Sopiah, 2010:22). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Bank Umum yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015. (2) Bank Umum yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. (3) Bank Umum yang diteliti masih beroperasi dan sahamnya aktif di perdagangan di BEI selama periode penelitian tahun 2012-2015. (4) Bank Umum yang memiliki laba positif secara berturut-turut dari tahun 2012-2015.

Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Dalam melaksanakan penelitian ini, sumber data yang dipergunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Sangadji dan Sopiah, 2010:190). Data sekunder umum berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasikan dan yang tidak terpublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersimpan di BEI, data sekunder tersebut berupa sejarah perusahaan, harga saham, laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan selama periode tahun 2012-2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan dokumen yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini mempelajari informasi yang terdapat dalam catatan atau dokumentasi tentang harga saham, laporan keuangan, dan lain-lain yang berhubungan dengan kinerja keuangan Bank Umum periode 2012-2015 yang dapat di peroleh langsung dengan mendatangi langsung Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIIESIA.

Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) antara lain *return on assets*, *capital adquency ratio*, *net profit margin*, dan *loan to deposit ratio*. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

1. Return On Assets (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:506), *return on assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Capital Adquency Ratio (CAR)

Capital adquency ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengantisipasi aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dengan modal sendiri yang dimiliki oleh bank. Menurut Taswan (2010:164), *Capital adquency ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2008:200), *net profit margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan rasio yang menggambarkan likuiditas suatu bank. LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana pihak ketiga yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Menurut Kasmir (2008:226), *loan to deposit ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total deposit + Equity}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Harga saham dalam penelitian yang dimaksud adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga saham tersebut terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Dalam penelitian ini pengukuran dari variabel harga saham menggunakan harga pasar pada saat closing price (per 31 Desember 2012-2015) bank umum yang terdaftar di BEI dengan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang merupakan variabel bebas dapat mengukur tingkat variabel terikat. Analisis. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HS = a + b_1ROA + b_2CAR + b_3NPM + b_4LDR + e$$

Keterangan :

HS	= Harga saham
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien persamaan regresi prediktor ROA
b ₂	= Koefisien persamaan regresi prediktor CAR
b ₃	= Koefisien persamaan regresi prediktor NPM
b ₄	= Koefisien persamaan regresi prediktor LDR
e	= <i>Standart error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu: (a) Analisis grafik, ada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonalnya atau histogram dari residualnya atau dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas. (b) Analisis statistik, uji ini menggunakan statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika Nilai probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jika Nilai probabilitas < 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih tinggi dari > 0,1 atau nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2011:91) salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *durbin watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 (DW < -2), (b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau -2 ≤ DW ≤ +2, dan (c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Koefisien determinasi (R^2),

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95).

Uji F

Digunakan untuk mengevaluasi atau mengetahui apakah model layak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini (uji F) untuk menguji variabel bebas (ROA, CAR, NPM, dan LDR) apakah layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Hasil uji F dilihat dengan membandingkan nilai (pada kolom sig.) dalam tabel ANOVA dengan tingkat signifikan 0.050 dengan *level of significant* ($\alpha=0,05$) yaitu : jika Sig F > 0.050 maka model tidak layak digunakan dalam penelitian. Jika Sig F < 0.050 maka model layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t

Digunakan sebagai uji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas (ROA, CAR, NPM, dan LDR) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut : jika nilai $t_{\text{signifikan}} > 0.050$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel ROA, CAR, NPM, dan LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika nilai $t_{\text{signifikan}} < 0.050$ H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel ROA, CAR, NPM, dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien determinasi parsial (r^2)

Untuk mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh paling dominan dari variabel bebas yang terdiri dari ROA, CAR, NPM, dan LDR terhadap harga saham. Tingkat koefisien determinasi parsial (r^2) dari masing-masing variabel bebas yang memiliki nilai paling tinggi adalah yang terpilih menjadi variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan linier berganda digunakan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Yang mana dalam penelitian ini, persamaan regresi linier dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *capital adquency ratio*, *net profit margin*, dan *loan to deposit ratio* yang mempengaruhi harga saham. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2149.682	1943.553	
ROA	2920.509	281.179	.702
CAR	97.880	45.660	.146
NPM	36.663	16.862	.149
LDR	53.119	16.592	.213

a. Dependent Variabel: harga saham

Sumber : data sekunder, diolah tahun 2017

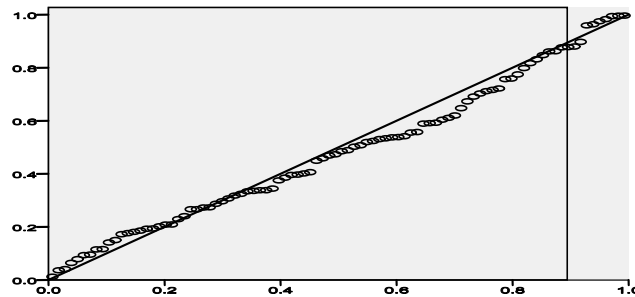
Berdasarkan Tabel, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = 2149,682 + 2920,509ROA + 97,880CAR + 36,663NPM + 53,119LDR + e$$

1. Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 2149,682 , artinya jika variabel *return on assets* (ROA), *capital adquency ratio* (CAR), *net profit margin* (NPM), dan *load to deposit ratio* (LDR) tetap atau sama dengan nol (=0), maka harga saham naik sebesar 2149,682 satuan.
2. Koefisien *Return On Assets* (ROA)
Besarnya kontribusi koefisien regresi *return on assets* (ROA), adalah 2920,509 menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara *return on assets* (ROA) terhadap harga saham, hal ini berarti jika variabel ROA naik sebesar 1 satuan maka harga saham juga akan naik sebesar 2920,509 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Koefisien *Capital Adquency Ratio* (CAR)
Besarnya kontribusi koefisien regresi *capital adquency ratio* (CAR) adalah 97,880 menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara *capital adquency ratio* (CAR) terhadap harga saham. Hal ini berarti jika *capital adquency ratio* (CAR) naik sebesar 1 satuan maka harga saham juga akan naik sebesar 97,880 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Koefisien *Net Profit Margin* (NPM)
Besarnya kontribusi koefisien regresi *net profit margin* (NPM) adalah 36,663 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *net profit margin* (NPM) dengan harga saham, hal ini berarti jika variabel *net profit margin* (NPM) naik sebesar 1 satuan maka harga saham juga akan naik sebesar 36,663 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
5. Koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Besarnya koefisien regresi *loan to deposit ratio* (LDR) adalah 53,119 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *loan to deposit ratio* (LDR) dengan harga saham, hal ini berarti jika variabel *loan to deposit ratio* (LDR) naik sebesar 1 satuan maka harga saham juga akan naik sebesar 53,119 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal. Ada dua cara analisis, antara lain : (a) Analisis grafik, dengan menggunakan gambar grafik normal plot didapatkan grafik sebagai berikut :



Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Dari Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal. (2) Analisis statistik, Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yang disajikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.807
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.533

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0.807 dengan tingkat signifikan 0.533. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya $0.533 > 0.05$ sehingga *return on assets, capital adquency ratio, net perofit margin, loan to deposit ratio*, harga saham berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)		
ROA	.958	1.044
CAR	.940	1.064
NPM	.938	1.066
LDR	.988	1.012

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets*, *capital adquency ratio*, *net profit margin*, *loan to deposit ratio*, tidak ditemukan adanya korelasi atau tidak terjadi multikolonieritas karena semua variabel yang diteliti memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.013

a. Predictors: (Costant), *return on assets*, *capital adquency ratio*, *net profit margin*, *loan to deposit ratio*

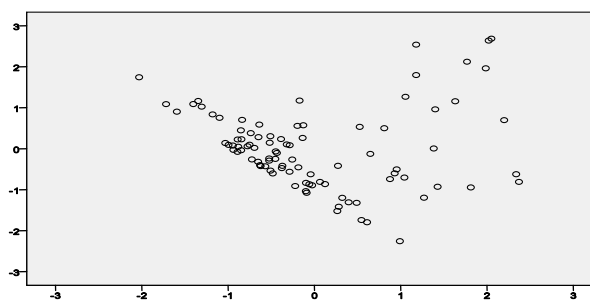
b. Dependent Variabel: harga saham

Sumber : data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4, nilai *durbin-watson* menunjukkan sebesar 2.013 dengan jumlah variabel yang diteliti (k) yaitu 4 dan jumlah data (n) sebesar 92. Dengan nilai *durbin-watson* sebesar 2.013 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi karena terletak -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan melihat grafik *Scatterplot*.



Sumber: data sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel *return on assets* (ROA), *capital adquency ratio* (CAR), *net profit margin* (NPM), dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara bersama-sama terhadap harga saham perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015.

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.601	2049.705

a. Predictors: (Constant), *return on assets, capital adquency ratio, net profit margin, loan to deposit ratio*

b. Dependent Variabel: harga saham

Sumber : data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 5 diketahui *R square* (R^2) sebesar 0,619 atau 61,9% yang artinya bahwa besarnya variasi variabel harga saham dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh rasio masing-masing variabel *return on assets, capital adquency ratio, net profit margin, loan to deposit ratio* pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sedangkan sisanya ($100\% - 61,9\%$) = 38,1% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian ini seperti variabel NPL (*non performing loan*), BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional), inflasi, suku bunga dan lain-lain.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda. Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji F yaitu untuk menguji variabel *return on assets, capital adquency ratio, net profit margin, dan loan to deposit ratio* terhadap harga saham. Hasil pengujian kelayakan model dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.937	4	1.484	35.331	.000 ^a
	Residual	3.655	87	4201289.516		
	Total	9.592	91			

a. Predictors: (Constant), *return on assets, capital adquency ratio, net profit margin, loan to deposit ratio*

b. Dependent Variabel: harga saham

Sumber : data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat F_{hitung} sebesar 35,331 dengan tingkat signifikansi probabilitasnya adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan uji F = $0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*). Dengan demikian maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*return on assets, capital adquency ratio, net profit margin, loan to deposit ratio*) terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya .

Tabel 7
Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficientsa

Model	Unstandardized B	T	Sig.	Keterangan
ROA	2920.509	10.387	.000	Diterima
CAR	97.880	2.144	.035	Diterima
NPM	36.663	2.174	.032	Diterima
LDR	53.119	3.201	.002	Diterima

Sumber : data sekunder, diolah tahun 2017

Pada Tabel 7 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Variabel *return on assets* (ROA) dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,387 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut < 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2) Variabel *capital adquency ratio* (CAR) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,144 dan nilai signifikansi 0,035. Nilai signifikansi tersebut < 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *capital adquency ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 3) Variabel *net profit margin* (NPM) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,174 dan nilai signifikansi 0,032. Nilai signifikansi tersebut < 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 4) Variabel *loan to deposit ratio* (LDR) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,201 dan nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi tersebut < 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling berpengaruh yang terdiri dari *return on assets*, *capital adquency ratio*, *net profit margin*, dan *loan to deposit ratio* terhadap harga saham bank umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Tabel 8
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel Bebas	(r)	(r^2)
<i>Return on assets</i>	0,744	0,5536
<i>Capital adquency ratio</i>	0,224	0,0502
<i>Net profit margin</i>	0,227	0,0515
<i>Loan to deposit ratio</i>	0,325	0,1056

Sumber : data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 8, diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi parsial variabel *return on assets* (ROA) sebesar 0,5536, hal ini berarti sekitar 55,36% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada perbankan umum yang terdaftar di BEI.
2. Koefisien determinasi parsial variabel *capital adquency ratio* (CAR) sebesar 0,0502, hal ini berarti sekitar 5,02% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *capital adquency ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perbankan umum yang terdaftar di BEI.
3. Koefisien determinasi parsial variabel *net profit margin* (NPM) sebesar 0,0515, hal ini berarti sekitar 5,15% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perbankan umum yang terdaftar di BEI.
4. Koefisien determinasi parsial variabel *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 0,1056 hal ini berarti sekitar 10,56% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap harga saham pada perbankan umum yang terdaftar di BEI.

Dari hasil pengujian determinasi parsial (r^2) diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham bank umum yang terdapat di BEI adalah *return on assets* (ROA) karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang paling besar yaitu sebesar 0,5536 atau 55,36%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015.
2. *Capital adquency ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015.
3. *Net profit ratio* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015.
4. *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015.
5. *Return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham Bank Umum di BEI periode 2012-2015.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Perusahaan bank umum perlu mengendalikan *return on assets* (ROA) agar tidak mengalami penurunan pada laba perusahaan dan rata - rata jumlah assets serta menghasilkan suatu produk yang memiliki keunggulan kompetitif dengan begitu perusahaan dapat memuaskan investor pada tingkat laba tertentu. Jika perusahaan memutuskan untuk menyisihkan pendapatan dari laba untuk pembagian dividen maka akan berakibat harga saham terdorong untuk meningkat.
2. Dengan melihat *capital adquency ratio* (CAR) perusahaan bank umum diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan penyaluran kredit serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan piutang tak tertagih, untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih perusahaan perlu memperpendek batas waktu pembayaran kredit
3. Perusahaan bank umum harus mempertahankan rasio *net profit margin* (NPM) nya agar terus maksimal. Dengan cara meningkatkan jumlah penjualan atau jasa yang ditawarkan, menurunkan biaya administrasi dan biaya operasi, serta biaya lainnya agar profitabilitas dapat tetap dipertahankan.
4. Dengan menstabilkan dan menjaga *loan to deposit ratio* (LDR) di posisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham misalnya NPL, BOPO serta beberapa variabel lain di luar variabel kinerja keuangan yang diduga berpengaruh terhadap harga saham misalnya inflasi, suku bunga dan indikator pertumbuhan ekonomi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. 2013. Dampak Kinerja Perusahaan Dengan Metode Camel Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 2. (6).
- Darmadji, T, dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2006. *Analisis Investasi*. Cetakan Pertama. Refika Aditama. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.
- Hanafi, dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Cetakan Pertama. Kencana Pranada Media Group. Jakarta.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro, M, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Keempatbelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 12 April 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 Nomor 38. Jakarta.
- Sangadji, dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Praktis Dalam penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Satria, I., dan I. H. Hatta. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 19(2):179-191.
- Silvanita, K. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Erlangga. Jakarta.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS. Jakarta.
- Sunyoto, Y. 2014. Pengaruh CAR, NIM, Dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* 21(36).
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP *Tata cara penilaian kesehatan bank*. 31 Mei 2004. Jakarta.
- Takarini, N, dan U. H. Putra. 2013. Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di BEI. *Jurnal Neo-Bis* 7(2).
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi-Teori dan Aplikasi*. Kasinus. Yogyakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wangarry, A. R., A. T. Poputra, dan T. Runtu. 2015. Pengaruh Tingkat ROI, NPM, Dan DER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI. *Jurnal Emba* 3(4):470-477.